

## RINGKASAN

Perubahan dinamis dalam selera masyarakat mendorong pertumbuhan industri yang bergerak cepat, yang mengharuskan perusahaan untuk berinovasi dan bersaing satu sama lain. Hal ini membuat perusahaan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Namun, eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya tersebut seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan menimbulkan kritik dan desakan dari masyarakat dan pemerintah kepada perusahaan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi bukanlah hal yang sepele. Tekanan yang dihadapi perusahaan ini tentunya dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawabnya melalui pengungkapan lingkungan.

Pengungkapan informasi mengenai aktivitas lingkungan perusahaan bukanlah hal yang murah dan mudah. Untuk itu, perusahaan harus menunjukkan kesiapan finansial dan manajemen yang efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Biaya Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Lingkungan." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, menguji, dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*, yang menjelaskan bahwa setiap aktivitas perusahaan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, dengan total 765 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan dua kriteria. Kriteria tersebut adalah perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan berkelanjutan antara tahun 2020 dan 2022, serta perusahaan yang menyediakan data yang lengkap mengenai variabel-variabel penelitian. Dengan demikian, diperoleh 51 sampel perusahaan dan 106 observasi penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Variabel dependen pengungkapan lingkungan diukur dengan *GRI Standard Index* dengan menggunakan metode *content analysis*. Serta mengumpulkan data melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk memperoleh data biaya lingkungan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, uji *goodness of fit*, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan untuk pelestarian dan proses produksi yang menghasilkan limbah. Hal ini menunjukkan seberapa besar komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan. Sehingga, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak kepada publik terkait informasi tanggung jawab lingkungan yang telah mereka lakukan. (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan lingkungan. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa strategi operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sehingga dianggap mampu membiayai kegiatan operasionalnya. (3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Semakin tinggi kepemilikan suatu institusi terhadap saham perusahaan, maka dapat mendorong upaya tata kelola perusahaan yang menguntungkan dengan menyampaikan keterbukaan melalui pengungkapan lingkungan. Pada tahun 2020-2022, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya mengungkapkan 42% informasi lingkungan mereka, yang setara dengan hanya 13 dari 32 indikator yang diwajibkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dapat memperluas pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutan dengan mengeluarkan biaya lingkungan yang terukur dan terkelola dengan baik, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mendanai pengungkapan lingkungan, serta memiliki pemegang saham institusional yang dapat mengawasi kebijakan operasional perusahaan. Meskipun nilai pengungkapan lingkungan mengalami peningkatan namun masih di bawah 50%. Pemerintah harus membuat peraturan yang lebih tegas, lebih baik, dan lebih implementatif. Selain memberikan sanksi administratif untuk pengungkapan lingkungan, pemerintah juga harus proaktif dan waspada dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang dalam kegiatan operasinya terus menimbulkan kerusakan lingkungan yang signifikan dan menimbulkan konflik dengan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih sadar dan patuh dalam menjalankan operasional perusahaan yang tidak merusak lingkungan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Lingkungan, GRI.

## SUMMARY

*Dynamic changes in people's tastes drive the growth of the fast-moving industry, which requires companies to innovate and compete with each other. This makes companies exploit existing resources. However, the massive exploitation of these resources often causes damage to the environment. Environmental damage due to the company's operational activities raises criticism and assertions from the public and the government to the company that the environmental damage that occurs is not trivial. The pressure this company faces can certainly have an impact on its sustainability. Therefore, companies must show their commitment and responsibility through environmental disclosure.*

*Disclosure of information about a company's environmental activities is neither cheap nor easy. So, the company must demonstrate financial readiness and effective management. Therefore, this research is entitled "The Effect of Environmental Costs, Sales Growth, and Institutional Ownership on Environmental Disclosure." The purpose of this study is to understand, test, and analyze the influence of environmental costs, sales growth, and institutional ownership on environmental disclosure. This research uses stakeholder theory, which explains that every company activity must provide benefits to its stakeholders as a form of corporate responsibility.*

*The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020–2022 period, with a total of 765 companies. The purposive sampling method selects samples based on two criteria. These include companies that consistently published annual and continuous reports between 2020 and 2022, as well as those that provided comprehensive data on the research variables. Thus, 51 sample companies and 106 study observations are obtained.*

*This type of research is quantitative, utilizing secondary data collected through literature studies and documentation. The dependent variable of environmental disclosure is measured by the GRI Standard Index using the content analysis method. As well as collecting data through annual reports and sustainability reports to obtain data on environmental costs, sales growth, and institutional ownership. The techniques for data analysis include descriptive statistics, panel data model selection tests, classical assumption tests, panel data regression analysis, determination coefficients, goodness of fit tests, and hypothesis tests using the t-test.*

*The results of this study show that: (1) Environmental costs have a significant positive effect on environmental disclosure. The company allocates environmental costs for waste-generating preservation and production processes. This shows how committed the company is to environmental issues. Thus, encouraging companies to disclose more to the public regarding the environmental responsibility information that they have done. (2) Sales growth has a significant positive effect on environmental disclosure. Sales growth indicates that the company's operational strategy can run well, so it is considered able to finance its operational activities. (3) Institutional ownership has a significant positive effect on environmental disclosure. The higher an institution's ownership of company shares, the more it can encourage beneficial corporate governance efforts by*

*conveying openness through environmental disclosure. In 2020–2022, companies listed on the Indonesia Stock Exchange only disclosed 42% of their environmental information, which equates to only 13 out of the 32 required indicators.*

*The implications of this study are that companies can expand their environmental disclosure in sustainability reports by incurring quantifiable and well-managed environmental costs, maintaining and enhancing their financial performance to fund environmental disclosure, and having institutional shareholders who can oversee the company's operational policies. Although the environmental disclosure value has increased from previous research, it is still below 50%. The government should make regulations that are firmer, better, and more implementive. In addition to imposing administrative penalties for environmental disclosure, the government should also be proactive and vigilant in identifying companies that, during their operations, continue to inflict significant environmental harm and generate conflicts with the community. Therefore, companies in Indonesia are more aware of and compliant with carrying out company operations that do not damage the environment.*

*Keywords: Environmental Cost, Sales Growth, Institutional Ownership, Environmental Disclosure, GRI.*

